

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan anak usia dini merupakan masa yang sangat menentukan bagi kehidupan anak di masa mendatang. Masa ini bisa dikatakan sebagai masa yang sangat fundamental bagi kehidupan anak selanjutnya atau sering disebut dengan sebutan *golden age* yaitu usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya., karena pada masa inilah terjadinya perkembangan pesat pada anak terutama pada aspek kognitif, bahasa, sosial, motorik maupun fisiknya. Pada saat anak memasuki fase usia dini inilah orangtua sudah harus memperhatikan seluruh aspek perkembangan anak dengan seksama, khususnya ketika anak memasuki lingkungan pendidikan formal pertamanya di Taman Kanak-kanak.

Taman Kanak-kanak merupakan bentuk salah satu pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal untuk anak rentang usia empat sampai enam tahun. Pendidikan Taman Kanak-kanak, pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Musthafa (2005) mengemukakan bahwa:

Masa usia dini merupakan fase dimana pertumbuhan fisik yang cukup drastis dalam peningkatannya, terlebih lagi pada perkembangan IQ Dan pembentukan kepribadiannya, sehingga anak akan lebih cepat dan juga

akan lebih mendalam saat mempelajari sesuatu. Selain itu, fase Taman Kanak-kanak ini merupakan masa dimana anak akan mendapatkan pengalaman awal dalam berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas yang membutuhkan kemampuan berkomunikasi yang di dalamnya memuat kemampuan berbahasa. (repository.upi.edu/operator/upload/s_pgpaud_047153).

Salah satu bentuk layanan pendidikan yang diselenggarakan di Taman Kanak-kanak serta diberikan pada anak adalah program pengembangan bahasa. Bahasa merupakan sarana yang penting dalam kehidupan anak, sebab dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dengan sesama (teman sebaya atau manusia lainnya).

Setiap manusia diharapkan mampu menguasai keempat kemampuan berbahasa secara urut, mulai dari menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di dalam sebuah artikel disebutkan bahwa membaca merupakan salah satu fungsi tertinggi otak manusia dari semua makhluk hidup di dunia. Membaca juga merupakan fungsi yang paling penting dalam hidup. Hampir semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Anak-anak dapat membaca sebuah kata ketika usia mereka satu tahun, sebuah kalimat ketika berusia dua tahun, dan sebuah buku ketika berusia tiga tahun dan mereka menyukainya.

(<http://dranak.blogspot.com/2006/06.html>).

Penguasaan kosa kata pada anak usia dini sangatlah penting dan merupakan dasar yang kuat untuk penguasaan kosa kata pada anak usia selanjutnya. Anak pada saat itu diisi dan dibimbing dengan teratur dan sistematis dalam proses menyadari dunia dan alam sekitarnya bahkan ke luar dunia alam sekitarnya yang disebut proses belajar.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil penguasaan kosa kata pada anak usia dini umumnya masih rendah karena pembelajaran di TK yang monoton, belum terciptanya pembelajaran yang santai tapi menyenangkan sehingga membuat anak merasa bosan saat kegiatan belajar membaca berlangsung. Anak pada umumnya belum dapat membaca dan menyatukan dua gabungan kosa kata.

Melalui observasi dan wawancara dengan guru yang dilakukan pada tanggal 20 Januari 2012 di kelas B TK Karya Bunda jalan Petvur Utama No 77 Medan Estate saat kegiatan belajar membaca berlangsung, anak kurang aktif dalam kegiatan membaca sehingga masih banyak anak yang tidak fokus saat membaca. Hampir 50% anak kelas B tidak mengenal kata, sedangkan 50 % lainnya anak kelas B sudah mulai mengenal kata dan dapat mengucapkannya dengan fasih, serta sudah mulai dapat menyatukan dua gabungan kosa kata.

Terkait dengan peristiwa tersebut, beberapa faktor penyebab belum tercapainya tujuan yang diharapkan guru dengan kondisi anak di Taman Kanak-kanak antara lain: Guru belum dapat menyajikan model pembelajaran secara aktif, kreatif dan integratif sesuai dengan kondisi anak di lapangan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi, sehingga kurang termotivasi untuk menerapkan apa yang telah disampaikan. Kurangnya kosa kata yang dimiliki oleh anak yang disebabkan oleh pembelajaran yang monoton terlihat pada saat menjelaskan guru hanya menyebutkan kata-kata saja tidak dilengkapi dengan penggunaan media yang menarik untuk anak.

Tahun 1961, satu tim ahli dunia yang terdiri atas, dokter, spesialis membaca, ahli bedah otak dan psikolog mengadakan penelitian "Bagaimana otak anak-anak berkembang?". Penelitian tersebut menemukan bahwa ternyata anak yang mengalami cedera otak-pun dapat membaca dengan baik pada usia tiga tahun atau bahkan lebih muda lagi. Jadi dapat disimpulkan kalau ada sesuatu yang salah atau yang sedang terjadi pada anak-anak sehat jika di usia ini mereka belum bisa membaca dengan lancar.

Membaca adalah hubungan timbal balik individu secara total dengan informasi simbolik dan merupakan fungsi yang paling penting dalam hidup. Semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Untuk mengajarkan balita membaca *Glenn Doman* menggunakan media *flashcard*, yang pada hakekatnya mengajar anak dengan menunjukkan gambar dengan cepat secara bergantian, dengan waktu tidak begitu lama pengucapan nama tersebut dapat diucapkan.

Untuk dapat mengajarkan keterampilan membaca pada anak, diperlukan sebuah perlakuan khusus (*special treatment*) yang unik, menyenangkan, namun berhasil bagi anak-anak. Peneliti tertantang untuk membuktikan keberhasilan metode *Glenn Doman* yang menurut banyak pihak diakui sebagai sebuah metode pengajaran membaca yang praktis namun efisien bagi anak. Hal ini dikarenakan dalam metode ini anak-anak diajari dalam suasana santai, tenang, menyenangkan, sehingga hasil yang dicapai dapat benar-benar maksimal namun tidak memberi rasa bosan pada pembelajar muda ini.

Dari dasar pemikiran inilah, penulis melaksanakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun melalui Metode Glenn Doman pada TK Karya Bunda jalan Petvur Utama No 77 Medan Estate T.A 2012/2013”**, dengan harapan dapat menjadi penyumbang ide dalam rangka mensukseskan program Pendidikan yang Ramah Anak di Kota Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Guru belum dapat menyajikan pembelajaran secara aktif, kreatif dan integratif sesuai dengan kondisi anak di lapangan.
2. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang bervariasi.
3. Kurangnya kosakata yang dimiliki anak.

1.3 Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada meningkatkan kosakata anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode *Glenn Doman* di TK Karya Bunda jalan Petvur Utama No 77 Medan Estate T.A 2012/2013.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Apakah dengan menggunakan metode *Glenn Doman* dapat meningkatkan kosakata anak usia 5-6 tahun di TK Karya Bunda jalan Petvur Utama No 77 Medan Estate T.A 2012/2013?”**

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kosa kata anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode *Glenn Doman* di TK Karya Bunda jalan Petvur Utama No 77 Medan Estate T.A 2012/2013.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain:

Bagi anak

- a. Perbendaharaan kata yang dimiliki anak bertambah banyak.
- b. Meningkatkan kosa kata melalui metode *Glenn Doman*.
- c. Agar anak merasa senang saat kegiatan belajar membaca berlangsung.

Bagi guru

Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan rujukan dalam meningkatkan kosa kata saat mengajarkan membaca kepada anak usia dini dengan menggunakan metode *Glenn Doman*.

Bagi sekolah

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta rujukan dalam upaya meningkatkan kualitas pengembangan bahasa khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca dini anak.

Bagi peneliti lain

Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti khususnya yang akan melanjutkan penelitian yang sejenis.